

**STUDI TENTANG PENERAPAN PENGAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA PROGRAM IPA DI SMU
KUSUMA WIJAYA GENTENG SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Tarbiyah



Oleh:

RICHLAH NUROY YAROH

NIM : DO.1.3.95.158

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

1999

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJULIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemberwidyadipati Lor 38, Jember 66136 - SURABAYA
Telp. (031) 8429316, 84497852

NOTA PEMBIMBING

Lampiran:

Hal : Naskah Skripsi

Surabaya, 7 April 1999

Kepada

Yth. Bapak Dekan I

Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, serta perbaikan maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara.

Nama : Richlah Nuroy Yaroh

NIM : DO 1395158

Fakultas: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

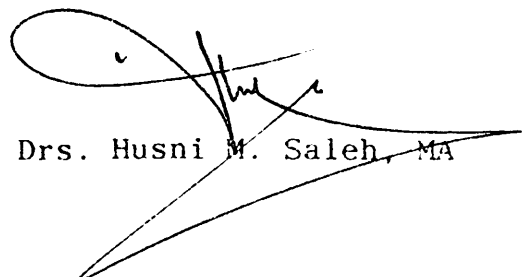
Judul : "STUDI TENTANG PENERAPAN PENGAJARAN
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA PROGRAM IPA DI SMU KUSUMA WIJAYA
GENTENG SURABAYA"

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kiranya telah memenuhi syarat guna untuk mengikuti ujian munaqasah skripsi pada waktu yang telah diprogram.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Husni M. Saleh, MA

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan disyahkan untuk memenuhi beban Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada:

Hari : Selasa

Tanggal: 18 Mei 1999

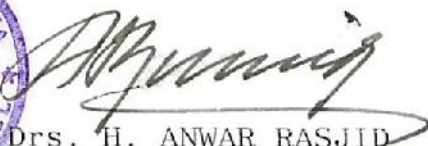
Dan disyahkan fakultas pada:

Hari : Selasa

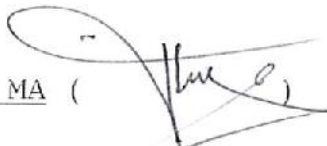
Tanggal: 18 Mei 1999

Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Ampel Surabaya
Dekan




Drs. H. ANWAR RASJID
NIP. 150 170 153

Dewan Penguji:

- | | | | |
|------------------|---|--------------------------------|--|
| 1. Ketua Penguji | : | <u>Drs. Husni M. Saleh, MA</u> | () |
| | | NIP. 150 227 935 | |
| 2. Penguji I | : | <u>Drs. A. Hamid Syarief</u> | () |
| | | NIP. 150 197 388 | |
| 3. Penguji II | : | <u>Drs. Abdul Kadir, MA</u> | () |
| | | NIP. 150 239 132 | |
| 4. Sekretaris | : | <u>Drs. Usman Yudi, W</u> | () |
| | | 150 247 315 | |

DAFTAR ISI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman

NOTA PEMBIMBING	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Penegasan Judul	5
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Penerapan Pengajaran	
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ..	13
1. Pengertian Pengajaran	13
2. Tujuan pengajaran bidang studi Pen-	
didikan Agam Islam	16

B. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum

SMU 24

1. Pengertian pendidikan agama Islam . 24

2. Dasar pelaksanaan pendidikan agama

Islam 27

3. Materi, metode media dan evaluasi
pendidikan agama Islam 34

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMU Kusuma Wijaya.. 49

B. Letak Geografi 56

C. Struktur Organisasi 56

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 58

E. Keadaan Sarana dan Prasarana 61

F. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pa-
da Siswa Program IPA 64

G. Penyajian dan Analisa Data 72

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 93

B. Saran-saran 94

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modernisasi ini, pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial sekali bagi kehidupan manusia. Apa lagi bila dikaitkan dengan pembentukan manusia seutuhnya, yaitu pembentukan jasmani dan rohani. Maju mundurnya suatu bangsa dapat diukur dengan pendidikan yang ada di negara tersebut.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka setiap negara menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Adapun dasar pendidikan negara kita secara yuridis atau formal telah ditetapkan dalam Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan tujuan pendidikan nasional terdapat beberapa kali perubahan perumusan, yakni menurut Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN tahun 1983 tentang tujuan pendidikan nasional adalah:

"Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian,

mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani, dan rohani.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari rumusan yang tersebut di atas, maka jelaslah bahwa Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia. Termasuk juga menjadi landasan bagi sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini sistem pendidikan nasional banyak memegang peranan penting, karena dalam kenyataannya juga menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan. Salah satu di antaranya adalah tentang pendidikan agama Islam yang merupakan suatu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di samping disiplin ilmu lain.

Secara umum tujuan pendidikan agama adalah:

"Mendidik anak-anak, pemuda pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia."²

¹Badan Pembinaan Pelaksanaan P4 (BP 7) Pusat, *Badan Penataran P4 GBHN*, 1994, hal. 94.

²Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Hida Karya Agung, Cet. XVIII, Jakarta, 1992, hal. 13.

Sebagaimana Allah telah menciptakan manusia yang dilengkapi dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, baik pembawaan maupun yang lainnya. Pembawaan yang digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id berupa intelegensi tidaklah sama. Demikian halnya pada masing-masing anak dalam usia yang sama, mempunyai taraf intelegensi yang berbeda. Anak-anak yang mempunyai intelegensi tinggi, biasanya lebih cenderung memilih program-program eksakta, yang dalam hal ini program IPA.

Seperti halnya siswa "SMU Kusuma Wijaya". Mereka yang duduk diprogram IPA, rata-rata mempunyai intelegensi yang tinggi. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, sebab memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Akan tetapi, walaupun komposisinya lebih, pelajarannya lebih banyak, namun tetap ada pelajaran yang menggunakan pendekatan sosial seperti pendidikan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id agama Islam yang diajarkan pada siswa program IPA.

Dalam hal ini penerapan pengajaran pendidikan agama Islam oleh guru agama merupakan salah satu faktor penting, dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam menerapkan pengajaran terhadap siswa, seorang guru dituntut untuk lebih mengetahui dan memahami metode apa yang sesuai untuk digunakan, penguasaan materi, dan lain sebagai-

nya guna mencapai keberhasilan yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk itu dengan latar belakang di atas, penulis menganggap bahwa "SMU Kusuma Wijaya" cukup mampu dalam menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam pada siswanya khususnya siswa program IPA. Atas dasar itu, penulis menjadikan program IPA "SMU Kusuma Wijaya" sebagai obyek penelitian dalam rangka menulis skripsi dengan judul "STUDI TENTANG PENERAPAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA PROGRAM IPA DI SMU KUSUMA WIJAYA GENTENG SURABAYA"

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini ada beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana penerapan pengajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama di "SMU Kusuma Wijaya"?
2. Bagaimanakah keadaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa program IPA "SMU Kusuma Wijaya"?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pengajaran tersebut?

C. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi ini, "STUDI TENTANG PENERAPAN digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA PROGRAM IPA DI SMU KUSUMA WIJAYA GENTENG SURABAYA", maka penegasan judul di atas adalah penulis mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan pengajaran pendidikan agama Islam yang ada di "SMU Kusuma Wijaya" khususnya pada program IPA.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Karena berdasarkan realita yang ada bahwa waktu atau jam pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sangat terbatas, sehingga tidak bisa mencakupi dengan pokok bahasan yang diajarkan dan diharapkan. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengajaran PAI di "SMU Kusuma Wijaya" khususnya pada program IPA guna mencapai keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan.
2. Karena lokasi penelitian tersebut tidak menyulitkan penulis dalam mengadakan penelitian, disebabkan

personal yang dijadikan obyek penelitian mudah dihubungi dan mendukung penuh adanya penelitian ini.

3. Karena penulis menganggap bahwa judul di atas sesuai dengan jurusan penulis tempuh saat ini. Untuk itu sebagai calon pendidik agama Islam, penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana pengajaran yang sesuai dan berhasil sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan pengajaran bidang studi PAI pada siswa program IPA "SMU Kusuma Wijaya".
2. Untuk mengetahui penerapan pengajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama di "SMU Kusuma Wijaya" khususnya pada program IPA.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan pengajaran tersebut.

Sedangkan hasil penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Akademik

1. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru agama tentang konsep dan teori pendidikan agama Islam yang tepat terhadap anak didiknya.
2. Membuat analisis atau teori dan praktek tentang pengajaran PAI yang sesuai dengan anak didik, guna penulis jadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Sosial praktis

1. Pendidikan sekolah

Diharapkan timbul pemikiran dari semua pihak yang terkait dalam bidang pengajaran PAI dan pengajaran lainnya, tentang teknik pembinaan dan penyampaian pendidikan dan ajaran agama Islam yang tepat, sehingga mudah diterima oleh anak didik.

2. Pihak penulis

Merupakan puncak dari serangkaian proses belajar mengajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang sesuai dan dapat penulis

gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengumpulkan data, menganalisa data, dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di "SMU Kusuma Wijaya", penulis menggunakan metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari personal dan perilaku yang dapat diamati.

Jadi dalam penelitian ini adalah melaporkan, menggambarkan, dan menganalisa penerapan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berlangsung pada siswa program IPA "SMU Kusuma Wijaya". Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik penentuan subyek penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah" semua siswa yang ada di program IPA "SMU Kusuma Wijaya" dengan jumlah 39 siswa.

2. Teknik jenis data dan sumber data

Dalam penelitian ini, jenis datanya adalah kualitatif yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya "SMU Kusuma Wijaya".
- b. Pelaksanaan pengajaran PAI di program IPA "SMU Kusuma Wijaya".
- c. Tujuan penerapan pengajaran PAI dan faktor-faktor keberhasilan pengajarannya di program IPA "SMU Kusuma Wijaya".

d. Keadaan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Kurikulum, materi, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam.

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala "SMU Kusuma Wijaya" yakni untuk memperoleh data tentang posisi pendidikan agama Islam dalam struktur organisasi dan proses pendidikan agama Islam.

b. Kepala Yayasan Swadiri yakni untuk memperoleh data tentang keberadaan "SMU Kusuma Wijaya" dan sejarah berdirinya SMU tersebut.

c. Guru agama, yakni untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, materi, kurikulum, metode evaluasi dan penerapan pengajaran PAI kepada siswa program IPA.

d. Dokumentasi yang meliputi: data jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana dan prestasi belajar siswa program IPA.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik atau metode interview, metode observasi, dokumentasi dan teknik pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan

data ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Editing, meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui kebenaran data-data tersebut.
- b. Coding, menetapkan kategori mana yang tepat bagi suatu jawaban tertentu.
- c. Tabulasi, yakni proses penyusunan data dalam bentuk tabel.
- d. Klasifikasi data, pengelompokan jawaban responden sesuai dengan jenisnya.

4. Teknik analisa data

Dalam menganalisa data yang harus dilakukan adalah pengumpulan terlebih dahulu data yang ada. Kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Setelah datanya terkumpul, maka selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kemudian dianalisa dengan teknik deskripsi kualitatif dengan pola pola pikir deduktif induktif, yakni menjelaskan, menguraikan dan menampilkan topik pikiran yang dimaksud, dengan cara menghubungkan masalah tertentu, sehingga dapat merumuskan, bahan yang diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Dalam bab II berisikan tentang landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang penerapan pengajaran PAI, yang di dalamnya berisikan pengertian pengajaran dan tujuan pengajaran bidang studi PAI. Dilanjutkan dengan pembahasan tentang pendidikan agama Islam dalam kurikulum SMU, yang nantinya akan dibahas tentang pengertian, dasar pelaksanaan, materi, metode, media dan evaluasi pendidikan agama Islam.

Sedangkan pada bab III, akan dilaporkan semua hasil penelitian. Di antaranya: tentang sejarah berdirinya "SMU Kusuma Wijaya", letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana/prasarana dan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa program IPA sebagai bahasan terakhir pada bab III ini adalah penyajian dan analisa data.

Bab IV merupakan bab terakhir, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tinjauan tentang Penerapan Pengajaran

1. Pengertian pengajaran

Kata "pengajaran" berasal dari kata "ajar", yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga terbentuklah kata pengajaran yang artinya ialah cara mengajar atau perihal mengajar.¹ Pengajaran merupakan usaha guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu juga pengajaran mempunyai banyak definisi, diantaranya:

a. Menurut W.J.S. Poerwodarminto, mendefinisikan

pengajaran, sebagai proses perbuatan, cara mengajar/mengajarkan.²

b. Adapun menurut Drs. H.M. Ali, pengajaran adalah segala upaya yang disengajara dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya

¹Drs. Syahminan Zaini, *Didaktik Metodik Dalam Pengajaran Islam*, Institut Dagang Muchtar, Surabaya, 1984, hal. 10.

²W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 12.

proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sedangkan William H. Burton, memandang bahwa pengajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴

d. Menurut Sardiman AM, pengajaran adalah sesuatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar, atau upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental, sehingga tercapainya tujuan pengajaran.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Begitu juga Dra. Zuhairini, dkk. mendefinisikan pengajaran adalah pemberian pengetahuan pada anak supaya mempunyai ilmu pengetahuan.⁶

³Drs. H.M. Ali, *Guru dalam Porses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, hal. 12.

⁴*Ibid.*, hal. 13.

⁵Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 47.

⁶Dra. Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27.

- f. Sedangkan Abu Ahmadi berpendapat bahwa pengajaran adalah menyerahkan atau menyampaikan keterampilan dan lain sebagainya kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan atau keterampilan itu menjadi milik orang tersebut.⁷
- g. Adapun pengertian pengajaran menurut Nana Sudjana adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP atau merupakan tahap pelaksanaan dari aturan pengajaran yang disusun guru berdasarkan GBPP.⁸
- h. Prof. Dr. De Queluy dan Prof. Fazali MA, mendefinisikan pengajaran itu sebagai usaha untuk menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.
- i. Kilpatrick mengemukakan bahwa mengajar merupakan usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya atau sering disebut dengan problem solving.

⁷Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, hal. 39.

⁸Dr. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, hal. 10

j. Menurut Alvin Howard, mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, apresiasi (penghargaan dan knowledge)

k. John R. Panchella mengatakan bahwa pengajaran dapat dilukiskan sebagai pembuatan keputusan dalam interaksi, dan hasil dari pengajaran guru adalah jawaban murid.

Demikianlah teori-teori mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa pengajaran adalah suatu usaha guru untuk menyampaikan pengetahuan, kecakapan, cita-cita, dan pandangan hidup terhadap siswa membimbingnya ke arah kedewasaan dan kecakapan yang diharapkan, membaik dalam pemecahan masalah yang dihadapi dan menyajikan pelajarannya dengan tidak melupakan kurikulum yang ada dan GBPP yang telah ditentukan.

2. Tujuan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa, setelah

menyelesaikan pengalaman belajar. Rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh mana interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan gambarannya harus jelas. Alasannya antara lain:

- a. Bila tidak dirumuskan dengan jelas dan benar, maka akan sulit untuk merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh.
- b. Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subyek belajar.
- c. Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.⁹

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran agama dibagi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi:

1. Tujuan nasional

Yaitu tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan

⁹ Sardiman AM, *Op. Cit.* hal. 57-58.

dari kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.

Adapun rumusan formal tujuan pendidikan nasional tersebut terdapat dalam Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No. 12 tahun 1954 Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia yang cakap dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air."

2. Tujuan institusional

Yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan atau suatu sekolah sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh lembaga tersebut menurut jenis dan tingkatan sekolah masing-masing atau tujuan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing.¹⁰

Adapun tujuan institusional pada sekolah menengah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan siswa

¹⁰Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Cet. VIII, Bandung, 1995, hal. 41.

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

3. Tujuan kurikuler

Yaitu tujuan yang telah diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Adapun kurikuler pendidikan agama di sekolah menengah umum adalah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Bab II pasal 2:

a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

4. Tujuan instruksional

Yakni tujuan yang terdapat pokok bahasan

¹¹Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, GBPP PAI SMU tahun 1994, Jakarta, hal. 1.

setiap mata pelajaran tertentu. Pada tujuan instruksional ada dua bagiannya yaitu secara umum dan khusus (TIU/TIK). TIU merupakan rumusan pernyataan hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh si terdidik setelah mengikuti pelajaran dalam pokok bahasan tertentu. Sedangkan TIK merupakan tujuan yang berisi kualifikasi si terdidik setelah mengikuti pelajaran dalam sub pokok bahasan tertentu.

Adapun tujuan khusus pengajaran dan pendidikan agama Islam di antaranya:

a. Dra. H. Zuhairini, dkk

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹²

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan lebih dahulu adalah keimanan yang

¹² Dra. H. Suharsimi, *Op.Cit.*, hal. 45.

teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

(الذّاريت ٥٦)

"Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Selain itu setiap muslim mempunyai tujuan hidup yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

Artinya:

(البقرة ٢٠١)

"Dan di antara mereka ada yang berdoa: "Ya Tuhanku, berikan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkan/selamatkan kami dari siksa api neraka."

b. Prof. Dr. M. Athiyah al-Abrasyi

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih kemauan yang keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, bisa membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah, menghindari suatu perbuatan tercela dan meningat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹³

c. Drs. Ahmad D. Marimba

Tujuan terakhir pendidikan agama ialah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁴

d. Prof. Dr. H. Mahmud Yunus

Tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda, pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia,

¹³M. Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. VII, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 103.

¹⁴Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 49.

sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti, kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.¹⁵

e. Dr. Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama yaitu membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara ideal, pendidikan agama Islam adalah harus menyentuh seluruh aspek baik lahiriyah maupun batiniah, fikir maupun dzikir, baik aspek fisiologis maupun nilai yang hendak dicapai oleh proses pendidikan yang ada, tidak sekedar mengembangkan

¹⁵ Prof. Dr. J. Mahmud Yunus, *Op.Cit.* hal. 13.

¹⁶ Dr. Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 172.

potensi lahiriyah atau batiniyah semata, atau fikir saja tanpa dzikir, tetapi keterpaduan antara dua unsur merupakan wujud dari tujuan pendidikan agama Islam.

B. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum SMU

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan agama Islam yang lazim disebut pendidikan Islam, terjalin dari dua kata pokok yaitu: "pendidikan" dan "Islam". Kata "Islam" di sini berfungsi sebagai sifat, penegas, dan pemberi ciri khas bagi kata "pendidikan".

Dari sudut bahasa, istilah pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab, mengingat bahasa itulah Islam ditemukan. Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Istilah yang dipakai untuk menunjuk konsep dan kegiatan pendidikan adalah "Ta'lim". (التَّعْلِيمُ), "tarbiyah", (التَّرْبِيَّةُ), "Ta'dib" (التَّأْدِيبُ). Tetapi yang sering digunakan untuk istilah pendidikan adalah kata "tarbiyah".

Namun bukan berarti istilah itu disepakati secara pas menggambarkan apa yang dikehendaki oleh

konsep pendidikan dalam Islam. Sebab menurut Dr. Abdul Fatah Jalal, menyatakan bahwa yang paling sesuai dengan konsep pendidikan dalam Islam bukan-
 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 nya "tarbiyah" atau "ta'dib", melainkan "ta'lim" yang lebih tepat dipergunakan, sebagaimana terdapat di didalam peristilahan yang digunakan oleh al-Qur'an.¹⁷

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini terdapat beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut tokoh pendidikan:

a. Dr. Zakiyah Darajat

Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.¹⁸

b. Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan
 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.¹⁹

¹⁷ Abdul Fatah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung, 1989, hal. 39.

¹⁸ Dr. Zakiyah Darajat, *Op.Cit.*, hal. 172.

¹⁹ Drs. Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.*, hal. 23.

c. Drs. H. Zuhairini dkk.

Pendidikan agama adalah usaha secara sistematis dan program dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

d. Drs. H. Imam Bawani, MA

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang muncul dari inspirasi ajaran Islam, dikerjakan oleh umat Islam dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah Islam, dan tujuannya adalah demi kepentingan Islam berserta umatnya dalam artian, yang luas.²¹

e. Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati

Pendidikan Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian muslim yang muttakin.²²

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama di atas, menunjukkan beragamnya pendapat para

²⁰Dra. Zuhairini, *Op.Cit.*, hal. 27.

²¹Drs. H. Imam Bawani, MA, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1987, hal. 2.

²²Dra. Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. 1, 1991. hal. 11.

ahli pendidikan agama, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas, dan hidupnya diridhoi Allah Swt, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar yang cukup kuat. Dalam hal ini dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

- a. Yuridis/hukum
- b. Religius
- c. Social psychologis

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dikemukakan penjelasan masing-masing dasar.

a. Dasar dari segi yuridis/hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal ada

tiga, yaitu:

1. Dasar ideal

Yaitu dasar dari falsafah negara Pancasila

silasila, di mana sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, maksudnya semua warga harus beragama.

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (Eka Prasetya Panca Karsa) disebutkan bahwa dengan satu ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama terhadap anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama, akan sulit untuk mewujudkan sila pertama Pancasila.

2. Dasar struktural/konstitusional

Yaitu dasar dari UUD 1945 dalam bab XI

pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang

Maha Esa.

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Pasal di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang-orang atheis dilarang hidup di Indonesia. Di samping itu negara juga melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya masing-masing. Dengan demikian, agar umat beragama khususnya agama Islam itu dapat melaksanakan ajaran agamanya, maka diperlukan

adanya pendidikan Islam.

3. Dasar operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan oleh Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dinyatakan antara

lain:

"Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, harus semakin diamalkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun hidup sosial kemasyarakatan."

"Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari SD sampai dengan universitas-universitas negeri."

Selanjutnya pada bagian pendidikan disebutkan antara lain:

"Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa."

"Pendidikan berlangsung seumur hidup dan

dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah."²³

b. Dasar dari segi religius

Yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an atau hadits. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
Artinya:

"Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik."²⁴

Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

²³ Dr. Zakiyah Darajat, dkk, *Op.Cit.* hal. 171-172.

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, 1996. hal. 224.

بِالْمُرُوفِ وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."²⁵

At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."²⁶

Sabda Rasulullah Saw.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

"Sampaikan walaupun satu ayat."

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ غَابِرَةٍ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ مَجُوسِيٍّ

Artinya: (رواه البيهقي)

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah (agama), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (H.R. Baihaqy)

²⁵ Ibid. hal. 50.

²⁶ Ibid., hal. 448.

Ayat-ayat dan hadits di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam agama Islam memang ada perintah untuk mendidik agama pada keluarga maupun orang lain.

c. Dasar dari segi social psychologis

Dalam kehidupan ini, setiap manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang meyakini adanya Dzat yang Maha Kuasa, sebagai tempat berlindung, memohon pertolongan, dan meminta ampun kepada-Nya. Manusia akan merasa tenang dalam hatinya jikalau mereka mendekatkan diri pada yang kuasa. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28:

الْأَبْزُكِرَاللهِ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

"Ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allahlah hati akan menjadi tenteram."²⁷

Dengan demikian setiap manusia akan selalu berusaha mengabdikan diri kepada Allah sesuai

²⁷ *Ibid.* hal. 198.

dengan caranya masing-masing oleh karenanya dalam mengarahkan kaum muslimin, diperlukan pendidikan agama Islam yang nantinya mereka akan dapat mengabdikan diri dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

3. Materi, metode media dan evaluasi pendidikan agama Islam

a. Materi pendidikan agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok agama Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak).

1) Akidah adalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan tentang keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2) Syari'ah, yakni hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, serta mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Akhlak, suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok di atas, kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) Ilmu Tauhid
- b) Ilmu Fiqh
- c) Al-Qur'an
- d) Hadits
- e) Akhlak
- f) Tarikh Islam

Adapun lingkup pembahasan, yakni luas dan dalamnya pembahasan tergantung pada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk itu sekolah-sekolah agama tentu pembahasannya akan lebih jelas, mendalam dan terperinci dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum.

Sedangkan sistematika pengajarannya dan

teknis penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik dengan memperhatikan materi dan waktu yang tersedia sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Hal lain yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa sesuai dengan kekhususannya, maka materi kurikulum pendidikan agama sebagian besar adalah bersifat abstrak-filosofis yang sulit diadakan pendekatan secara scientific. Oleh karena itu diharapkan kemampuan dan keterampilan pendidik sedapat mungkin untuk mengkonkritisir bahan atau materi tersebut.

b. Materi pendidikan agama Islam

Di antara salah satu jenis upaya guru agama dalam menunjang keberhasilan mengajarnya adalah upaya dalam penggunaan metode mengajar.

"Metode mengajar pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁸ Sedangkan tujuan metode itu sendiri adalah menjadikan proses dan hasil

²⁸ Dra. H. Suharsimi, dkk, *Op.Cit.* hal. 80.

belajar-mengajar lebih berdayaguna dan berhasil serta dapat menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui tehnik motivasi, yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik secara mantap. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 35:

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Artinya:

"Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu dapat keberuntungan."²⁹

Selain fungsi metode pendidikan Islam itu untuk mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada anak didik untuk belajar, mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan anak didik, juga terdapat tugas metode pendidikan Islam yakni mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa menge-

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hal. 90.

tahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan serta meningkatkan keterampilan oleh pikir. Selain itu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan, dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata.³⁰

Ada beberapa macam metode pendidikan agama Islam, di antaranya:

1. Metode ceramah

Metode ini biasa disebut "one man show method" yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.³¹

2. Metode tanya jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai

³⁰ Drs. Muhimin, MA, Drs. Abdul Mujab, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda, Karya, Bandung, 1993. hal. 229-232.

³¹ Drs. Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu Offset, Surabaya, Cet. I, 1987, hal. 43.

rangkaian tindak lanjut "Metode ceramah".³²

3. Metode diskusi

Yaitu suatu metode di dalam mempelajari digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
bahas atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.³³

4. Metode tugas

Adalah suatu cara mengajar yang diciptakan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru.³⁴

6. Metode Demonstrasi dan dramatisasi

Yaitu metode mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan ekspresi. Melalui metode ini anak-anak akan melihat gambaran yang sebenarnya, keadaan dan cara bekerja benda-

³² *Ibid.*, hal. 45.

³³ Dra. H. Zuhairini, dkk., *Op.Cit*, hal. 89.

³⁴ Drs. Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Op.Cit*, hal. 55.

benda atau orang-orang dalam proses yang nyata. Bedanya, pada demonstrasi pada umumnya guru yang mempertunjukkan sesuatu. Sedangkan pada dramatisasi biasanya anak-anak sendiri yang menjadi pelaku.³⁵

7. Dan lain-lain

c. Media pendidikan agama Islam

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Arief Sadiman, M.Sc. media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.³⁶ Dari sini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media adalah alat atau segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

³⁵ *Ibid.* hal. 69.

³⁶ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M.Sc. Anung Haryono, M.Sc. *Media Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986, hal. 6.

Alat pendidikan menurut Imam Barnadib dalam bukunya Dr. Jalaluddin (filsafat pendidikan Islam) ialah suatu tindakan atau perbuatan atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan.³⁷

Kalau dikaitkan dengan pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan pendidikan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan. Alat pendidikan dipandang dapat membantu ke arah berhasilnya kegiatan komunikasi pendidikan tersebut.

Adapun alat-alat pendidikan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama itu cukup banyak, tetapi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Alat pengajaran agama
2. Alat pendidikan agama yang langsung
3. Alat pendidikan agama yang tidak langsung.³⁸

³⁷ Drs. Jalaluddin, Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hal. 56.

³⁸ Drs. Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hal. 50.

1. Alat pengajaran agama

Pengajaran agama merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan formal. Satu-satunya jalan dengan melaksanakan pengajaran agama dibutuhkan alat-alat di antaranya:

a. Alat pengajaran klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, misalnya: papan tulis, sapu, dan sebagainya.

b. Alat pengajaran individual

Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti alat tulis, buku pelajaran, buku persiapan guru dan lain-lain.

c. Alat peraga

Yakni alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas apa yang dimaksud oleh guru.

Alat peraga ini dapat dibagi menjadi dua:

1) Alat peraga langsung

Yaitu alat peraga di dalam penggunaannya dengan menunjukkan secara langsung

tentang sesuatu yang dibicarakan.

Contoh: menerangkan iman kepada kitab

Allah Swt. yaitu dengan cara menunjuk-
jukkan kitab al-Qur'an kepada murid.

2) Alat peraga tak langsung

Yaitu alat peraga yang ditunjukkan kepada murid bukan benda sesungguhnya.

Contoh: menerangkan bab haji dibuatkan ka'bah tiruan dengan melakukan thawaf di ka'bah tiruan.

2. Alat pendidikan agama yang langsung

Maksudnya, dengan menanamkan pengaruh positif pada murid, dengan memberikan teladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membisakan suatu amalan dan sebagainya.

Termasuk alat pendidikan agama yang langsung ialah: dengan menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama, karena agama lebih menyangkut masalah perasaan. Bila seorang guru agama menerangkan masalah agama dengan disertai perasaan mendalam dan mimik dan gerak yang menggambarkan

kelemahan manusia dari memuji kepada Allah,
maka seperti ini akan mudah meresap ke dalam
sanubari anak didik.

3. Alat pendidikan agama yang tidak langsung

Alat pendidikan ini bersifat mengatasi
terhadap masalah (bersifat kuratif), agar
anak didik bisa mengubah sikap setelah adanya
teguran, hukuman. Contoh: anak yang tidak mau
shalat setelah umur 10 tahun hendaknya ia
dipukul, namun yang tidak menimbulkan cacat.

d. Evaluasi pendidikan agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah
suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu
kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan
agama. Evaluasi bisa dikatakan alat untuk mengu-
kur sampai di mana penguasaan murid terhadap
bahan pendidikan yang telah diberikan.

Pertama kali yang harus diperhatikan dan
menjadi titik perhatian ialah bahwa cara dan
alat evaluasi itu ditentukan oleh TIK.³⁹ TIK
yang dirumuskan dengan benar . pasti dapat

³⁹Dr. Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*,
PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 92.

menunjukkan cara dan alat evaluasi yang efektif dan efisien. TIK itu berisi salah satu dari tiga kemungkinan yaitu mengenai pemahaman (kognitif), penerimaan (sikap, efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Karena itu tes yang digunakan karena sesuai dengan isinya, yaitu tes pengetahuan, sikap atau tes keterampilan.

Di dalam pendidikan agama, evaluasi bukanlah sekedar pekerjaan tambal sulam, namun evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping materi kegiatan belajar, alat pelajaran sumber dan metode, yang kesemuanya merupakan komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Bagaimana baiknya tujuan-tujuan yang telah di rumuskan akan tetapi bila tidak disertai materi pelajaran yang sesuai; metode pengajaran yang tepat, alat pelajaran yang memadai, prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai seperti yang diharapkan. Bertitik tolak dari pemahaman di atas, maka evaluasi terhadap murid-murid di sekolah dapat digolongkan atas 4 bagian:

1) Evaluasi formatif

Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai bahan dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remidial (perbaikan) program bagi murid. Dengan demikian, evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar pada akhir setiap satuan pelajaran.

2) Evaluasi sumatif

Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran yang relatif besar, misalnya: triwulan, semester akhir tahun. Hasil penilaian sumatif ini berguna untuk:

- a) Memberikan nilai kepada siswa, misalnya: nilai raport dalam setiap catur wulan/semester.
- b) Memberikan penentuan tentang seorang siswa, misalnya, lulus atau tidak lulus.
- c) Menempatkan siswa dalam kelompok yang ditentukan, misalnya, menempatkan siswa dalam kelompok kerja dalam pendidikan selanjutnya.⁴⁰

⁴⁰Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 26.

3) Evaluasi placement (penempatan)

Yakni usaha penilaian untuk memahami kemampuan setiap siswa, sehingga dengan pengetahuan itu guru dapat menempatkan setiap siswa dalam situasi yang tepat baginya.

4) Evaluasi diagnostik

Untuk mengenal latar belakang (psikologis, phisik, dan millieu) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Yang terutama menjadi tanggung jawab guru agama adalah bagian pertama dan kedua, sedang ketiga dan keempat merupakan tanggung jawab bagian BP (Bimbingan dan Penyuluhan). Akan tetapi belum semua sekolah mempunyai petugas khusus di bidang BP. Oleh karena itu guru agama diharapkan tidak mengabaikan kedua bagian terakhir tersebut.

Dengan adanya evaluasi tersebut, akan dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah:

- a. Untuk mengetahui sampai di mana hasil yang dicapai murid dalam berbagai macam pelajaran.

- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan murid, dengan harapan dicarikan jalan keluarnya.
- c. Untuk mengadakan seleksi, misalnya, pengelompokan jurusan sekolah, study group.
- d. Untuk menjadi data yang dapat dilaporkan kepada wali murid dan masyarakat berupa: raport, ijazah dan pinjaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Sejarah Berdirinya SMU Kusuma Wijaya

SMU Kusuma Wijaya berdiri pada tanggal 27 Mei 1982. Berdirinya SMU tersebut tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Swadiri Surabaya, sebagai suatu lembaga yang mengelola SMU tersebut. Sejarah tersebut secara kronologis melalui beberapa tahap yang perlu ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pada permulaan tahun pelajaran 1981/1982, beberapa orang guru SMAN I Surabaya, mempunyai gagasan untuk mendirikan SMA swasta. Di antaranya:

a. Bapak Hendro Suniarya, BA, guru sejarah SMAN I Surabaya.

b. Bapak Soesanto, BA, Wakasek SMAN I Surabaya.

c. Bapak Drs. Soekardji, guru geografi SMAN I Surabaya.

d. Bapak Slamet Suharto, BA, guru fisika SMAN I Surabaya.

Gagasan tersebut disepakati bersama dan mendapat dukungan dari bapak, Drs. Sudadi, kepala

SMAN I Surabaya. Beliau menyarankan, jika sekolah itu telah berdiri, diharapkan mayoritas tenaga gurunya berasal atau mengajar di SMAN I Surabaya.

Setelah melalui beberapa kali pertemuan dan musyawarah, akhirnya menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:

1) Langkah pertama

Mencari dan memilih sekolah yang dipandang baik dan staregis. Yaitu dipilihlah SDN Kapasari Kompleks. Jl. Kusumabangsa 124 Surabaya, wilayah Kandep Dikbud Kecamatan Genteng Surabaya.

2) Langkah kedua

Menjumpai bapak R. Soekotjo, Ketua Kandep Dikbud Genteng dan minta izin serta bantuannya untuk mendirikan SMA Swasta di salah satu SDN wilayah kecamatan Genteng. Dan akhirnya, beliau menyetujui dan memberikan izin atas berdirinya sekolah tersebut dengan melalui beberapa usulan:

- a) Proses belajar mengajar di SMU tersebut dilaksanakan pada siang hari setelah siswa SDN usai.
- b) SMA tersebut pulangannya tidak boleh berbenturan dengan mahasiswa STIKEN, mengingat pada malam hari SDN Kapasari juga dipergunakan untuk kuliah.

- c) Sangat perlu menemui Kepala Sekolah Dasar
Kapasari guna mendapatkan persetujuannya.

Dan hal-hal yang berhubungan dengan
perizinan, dilakukan kemudian.

3) Langkah ketiga

Setelah mendapatkan persetujuan dan perizinan
semua pihak, maka memilih dan menentukan nama
SMA tersebut yang diawali pada 27 Mei tahun
ajaran 1982/1983, dan sekaligus memilih serta
menentukan nama yayasan yang mengelolah SMA
tersebut. Dan akhirnya SMA itu dinamai "SMA
Kusuma Wijaya" dan yayasan diberi nama "Yayasan
Swadiri".

2. Tahap kedua

1. Persiapan SMA Kusuma Wijaya

a. Dibentuk petugas pendaftaran murid baru tahun

pelajaran 1982/1983, yang terdiri dari:

- 1) Bapak Soesanto, BA, Wakasek SMAN I
Surabaya
- 2) Bapak Hendro Sunaryo, BA, guru SMAN I
Surabaya
- 3) Bapak Slamet Suharto, BA., guru SMAN I
Surabaya
- 4) Bapak Drs. Sukardji, guru SMAN I Surabaya

5) Bapak Daulat Tobing, BA, guru SMAN I Surabaya.

6) Bapak Abd. Rochim, guru SDN I Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bapak Soetojo, Tenaga dari Luar

b. Mencetak brosur

c. Menentukan tempat dan waktu pendaftaran

2. Persiapan Yayasan Pendidikan Swadiri

a. Memilih dan menentukan personalia pengurus

Yayasan Pendidikan Swadiri yang terdiri dari:

Penasihat : 1. Bapak H.Kol. Moenahir

2. Bapak Drs. Musini Atmaji

Ketua Umum : Bapak Kol. Iskandar Yasin

Ketua I : Bapak Soekotjo

Sekretaris : Bapak Tjuk Sowartono

Bendahara : Bapak Hendro Sunaryo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempersiapkan segala sesuatunya termasuk

keperluan administrasi yang akan dikirim dan

minta pengesahan notaris.

Yayasan Pendidikan Swadiri Surabaya

Sejarah singkat berdirinya yayasan tersebut telah dijelaskan di bagian depan. Beberapa hal yang perlu diketahui tentang Yayasan Swadiri sebagai berikut:

I. Nama : Yayasan Pendidikan Swadiri Surabaya

Alamat; Jl. A. Rachman Hakim Wisma Bahari Blok

a/ 26, Sukolilo Surabaya.

II. Kedudukan:

1. Yayasan Pendidikan Swadiri berkedudukan di Surabaya
2. Bilamana pengurus memandang perlu, dapat membuka dan mengadakan cabang-cabang di tempat lain.

III. Waktu: Yayasan ini mulai berdiri tanggal 27 Mei 1982 dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.

IV. Asas dan tujuan:

Berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Tujuan:

1. Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan umum serta membina, mendidik, dan menyantuni anak yatim dan fakir miskin.
3. Sosial, kemasyarakatan, dll.

V. Usaha-usaha:

1. Mendirikan dan membuka serta mengelola

pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

2. Menirikan dan membuka serta mengelola pondok, madrasah, dan asrama panti asuhan yatim piatu.
3. Membuka kursus-kursus keterampilan dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan hukum agama dan peraturan pemerintah.

VI. Kekayaan: kekayaan yayasan diperoleh dari:

1. Modal uang pangkal sebesar Rp. 200.000,00
2. Pemberian sumbangan yang tidak mengikat dari badan-badan pemerintah, swasta, maupun perorangan.
3. Warisan, hibah dan lain-lain.
4. Usaha yayasan sendiri yang halal dan tidak

bertentangan dengan undang-undang.

VII. Pengurus yayasan:

Pengurus yayasan dipilih dan ditentukan oleh personal yang ada dalam yayasan melalui rapat dan musyawarah anggota, sebagaimana telah disebutkan pada uraian di depan.

VIII. Hal-hal lain secara rinci tentang yayasan pendidikan swadiri dimuat di dalam buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga yayasan.

IX. Perubahan kepengurusan yayasan:

Karena sesuatu hal, pada bulan Agustus 1995, semua pengurus yayasan tersebut di atas, meletakkan jabatan sebagai pengurus yayasan, dan selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada Bapak Slamet Suharto, S.Pd. dan Bapak Soesanto, BA. Karena adanya perubahan pengurus, sekaligus diadakan pembaharuan akte notaris.

Pengurus lama berdasarkan akte notaris No. 17, Surabaya, tanggal 27 Mei 1982 Bank BNI 46.

Pengurus baru, berdasarkan akte notaris No. 04 Surabaya tanggal 02 Mei 1996 Bank BRI

Susunan pengurus baru:

Ketua : Slameto Suharto, S.Pd.

Sekretaris/Bendahara: Soesanto, BA

Nama Yayasan : tetap "Yayasan Pendi-
dikan Swadiri"

AD/ART : Prinsip tidak banyak
berbeda

Alamat : Jl. Kusumabangsa 124
Surabaya

Pengurus baru bekerja sejak bulan September 1995 sampai sekarang.

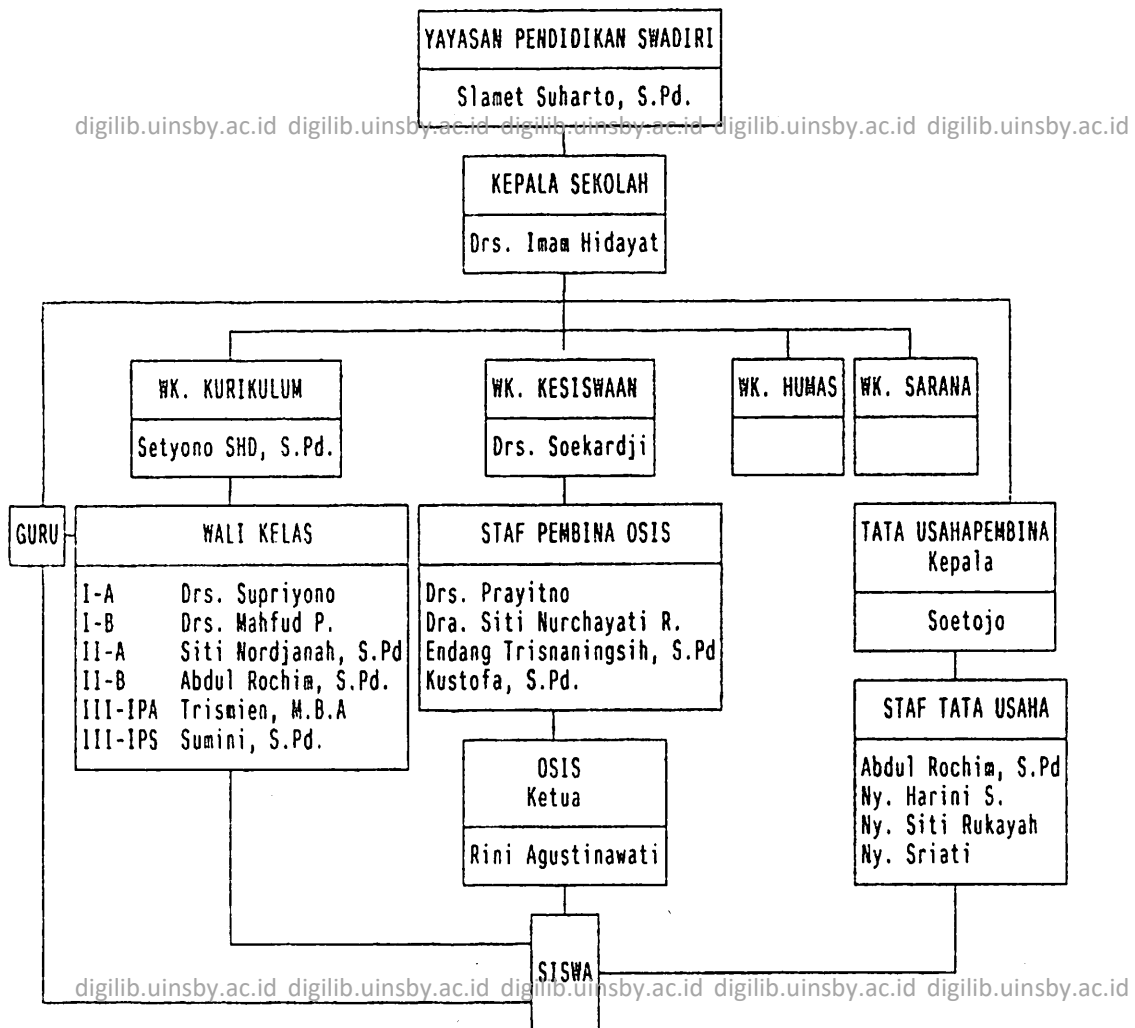
B. Letak Geografis SMU Kusuma Wijaya

SMU Kusuma Wijaya terletak di jalan Kusuma Bangsa No. 124 Surabaya. Sekolah tersebut menghadap ke arah barat atau sebelah timur jalan raya. SMU Kusuma Wijaya meminjam gedung SD Kapasari Komplek, berdasarkan Akte No. 4 tanggal 15 Oktober 1996 tentang permohonan pinjam gedung untuk penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian keberadaan SMU Kusuma Wijaya terletak dalam lingkungan SD Kapasari Komplek.

C. Struktur Organisasi SMU Kusuma Wijaya

Mengenai struktur organisasi SMU Kusuma Wijaya, sesuai dengan data yang penulis peroleh, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMU Kusuma Wijaya

1. Keadaan guru dan karyawan

Mengenai keadaan pendidik di "SMU Kusuma Wijaya" berjumlah 31 dan 4 orang tenaga administrasi ditambah dengan 5 orang tenaga lainnya, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL I
DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SMU KUSUMA WIJAYA SURABAYA

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs.Imam Hidayat	Kepala Sekolah	IAIN
2	Drs.Sukardji	Wakasek	IKIP
3	Setyono, Sdh, S.Pd	Guru Fisika	IKIP
4	Drs.Prayitno	GuruBP	IKIP
5	Dra.Siti Nurchayati	Guru DPK	IKIP
6	Kustofa, S. Pd.	Guru Biologi	IKIP
7	Endang T. S.Pd.	Guru BP	IKIP
8	Drs. Mumung A.	Guru Tata Negara	IKIP
9	Drs. Didit Bambang	Guru Fisika	IKIP
10	H. Agus Hanifah H.BA	Guru PAI	IAIN
11	Drs. J. Poernomo	Guru Tata Negara	IKIP
12	Drs. Lasidi	Guru Sosiologi, Ekop, Akuntansi	IKIP
13	Drs. Bambang Sugeng	Sejarah, SDA	IKIP
14	Trismin M. BA,	Guru Bhs. Indonesia	IKIP
15	Drs. Mustaji	Guru Matematika	IKIP

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
16	Drs.Imam Murdjani	Guru Matematika	IKIP
17	Sumini, S.Pd	Guru Sosiologi	IKIP
18	Drs. Supriono	Guru Bhs. Indonesia	IKIP
19	Drs.M. Socheh	Guru Bhs. Inggris	IKIP
20	Endang Kasianah, BA	Guru Akuntansi	IKIP
21	Dra. Sumiati	Guru Sejarah	IKIP
22	Drs. Slamet S.	Guru Fisika	IKIP
23	Drs. Mahfud P.	Guru Pendidikan Seni	IKIP
24	Yani Wukandari, S.Pd	Guru Kimia	IKIP
25	M.Alfi Achyar, S.Pd.	Guru Penjas	IKIP
26	Melky Womokal	Guru A. Kristen	SGAK
27	Siti Nur Jannah, S.Pd	Guru Bhs.Inggris	IKIP
28	Drs. Abdul Rohim	Guru PAI	IAIN
29	Agus Pornomo	Guru Ekstra PMR	
30	Wawan	Guru Ekstra tari	Diploma I
31	Soetojo	Kepala Staf TU	Comp.
32	Siti Rukhayan	Staf TU	
33	Harini S.	Staf TU	
34	Widyantoro, S.Pd.	Guru Biologi	IKIP
35	Sriati	Staf TU	
36	Bapak Uripa		
37	Bapak Sabar		
38	Bapak Abdul Wachid		
39	Bapak Zaini		
40	Muhammad Sabudiono		

TABEL II
DAFTAR WALI KELAS SMU KUSUMA WIJAYA
TAHUN PELAJARAN 1998/1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	KELAS
1	Bapak Drs. Supriyono	IA
2	Bapak Drs. Mahfud	IB
3	Ibu Siti Nur Jannah, S.Pd	II A
4	Ibu Sumini, S.Pd.	II B
5	Ibu Trismin M.	III IPA
6	Bapak Bambang Sugeng	III IPA

2. Keadaan Siswa SMU Kusuma Wijaya

Secara khusus keadaan siswa "SMU Kusuma Wijaya" Surabaya tahun pelajaran 1998/1999, perinciannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III
KEADAAN AGAMA SISWA
SMU KUSUMA WIJAYA

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
I-A	32	1	-	-	-
I-B	32	-	2	-	-
II-A	26	1	-	-	-
II-B	25	-	-	-	-
III IPA	29	-	-	-	-
III IPS	36	2	1	-	-
Jumlah	190	4	3	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV
DAFTAR SISWA SMU KUSUMA WIJAYA
TAHUN PELAJARAN 1998/1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I-A	22	11	33
2	I-B	20	14	34
3	II-A	21	5	26
4	II-B	20	6	26
5	III-IPA	12	27	39
6	III-IPS	31	8	39
JUMLAH		126	63	197

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMU Kusuma Wijaya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki "SMU Kusuma Wijaya" dapat dilihat di bawah ini:

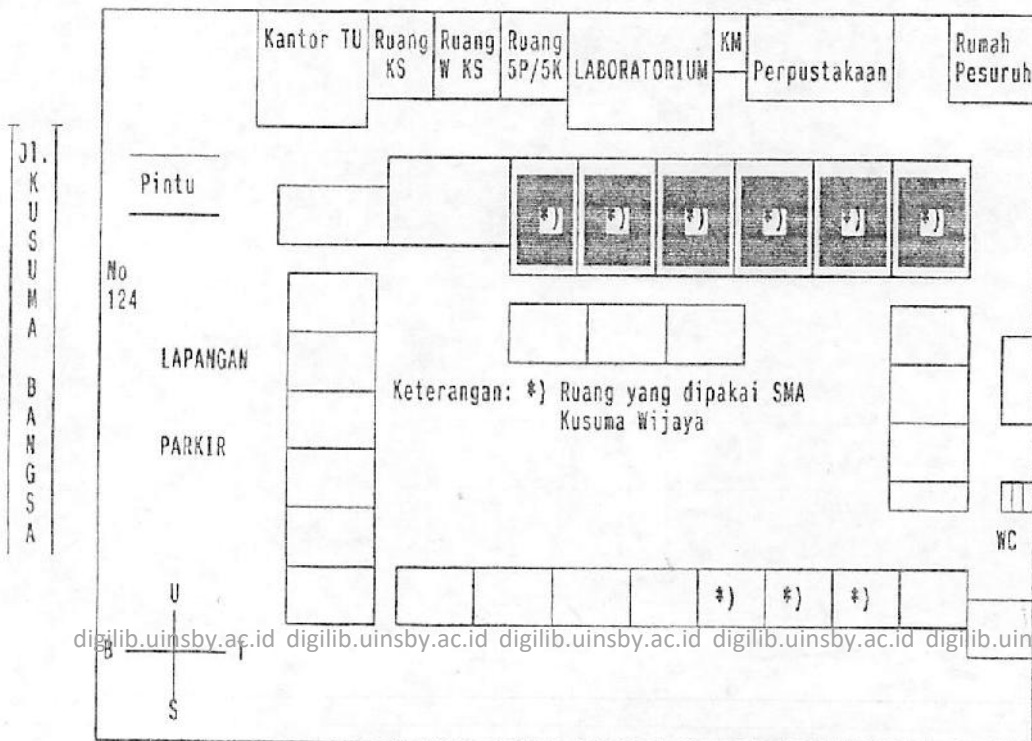
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Luas tanah : M^2
2. Luas bangunan : M^2
3. Luas halaman/taman : M^2
4. Lapangan olah raga : M^2

Gedung ini dibagi dalam ruang-ruang yang terperinci sebagai berikut:

**DENAH SITUASI GEDUNG SDN
KAPASARI IX DAN X YANG DIPINJAM SMA KUSUMA WIJAYA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:
Bagian yang diarsir adalah ruang yang dipinjam

TABEL V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMU KUSUMA WIJAYA
TAHUN PELAJARAN 1989/1999

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	LUAS (M ²)
1	Kantor Kepala Sekolah	1	3 x 5 m ²
2	Kantor Tata Usaha	1	4 x 6 m ²
3	Kantor BP	1	3 x 3 m ²
4	Kantor Wakasek	1	3 x 3,25 m ²
5	Ruang Laboratorium	1	4 x 12 m ²
6	Ruang Perpustakaan	1	4 x 4,5 m ²
7	Ruang OSIS	1	4 x 4,25 m ²
8	Kelas	6	5 x 8 m ²
9	Gudang	1	1 x 2,5 m ²

Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada halaman berikutnya

Adapun beberapa sarana lainnya berupa tempat upacara bagi siswa berada di halaman sekolah. Untuk menunjang tercapainya pengajaran agama Islam, yaitu dengan adanya mushollah dengan beberapa perlengkapan alat-alat shalat yang berupa: sarung, mukena, dan beberapa al-Qur'an. Hal ini diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam "SMU Kusuma Wijaya" dengan maksud untuk melaksanakan praktek secara langsung dari beberapa materi pendidikan agama Islam.

F. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Program IPA SMU Kusuma Wijaya Genteng Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam di kelas program IPA SMU Kusuma Wijaya yaitu Bapak H. Agus Hanifah BA, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam diberikan 2 jam pelajaran setiap minggu dan 1 jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Dibandingkan dengan ilmu eksak, pelajaran agama Islam waktunya lebih pendek. Akan tetapi guru agama Islam di sini berusaha semampu mungkin untuk menyampaikan semua materi pendidikan agama Islam, yang menurut Bapak Agus dalam kurikulum 1995 ini muatannya atau materinya lebih banyak. Sedangkan waktunya hanya 2 jam setiap minggu. Di samping itu, karena di sini adalah kebanyakan siswanya berasal dari berbagai kalangan yang begitu kurang dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an, maka di sinilah kendalanya, siswa masih belum mampu memahami secara global tentang materi-materi yang ada. Untuk itu Bapak Agus menerangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, agar anak yang belum paham dan kurang minat membaca dan menulis al-Qur'an dapat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Di samping metode ceramah, yang merupakan metode pokok dalam proses belajar-

mengajar, maka guru agama di sini menggunakan metode tanya jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, problem solving, dan sebagainya. Menurut Bapak Agus, penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya, menerangkan tentang akidah dan keimanan. Hal ini harus diberikan dengan cara ceramah, sedangkan dalam hal ibadah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, misalnya tentang tata cara shalat jenazah, ibadah haji dan lain-lain. Dan untuk pemecahan masalah yang bersangkutan dengan materi, maka menggunakan metode diskusi dan problem solving agar siswa dapat mengembangkan dan berpikir luas untuk memecahkan masalah yang ada.

1. Tanggapan guru kepada murid tentang pelaksanaan pengajaran

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Agus diperoleh keterangan pengajaran di "SMU Kusuma Wijaya" khususnya pendidikan agama Islam pada siswa program IPA berlangsung dengan baik dan efektif. Murid-murid semua aktif dan rajin dalam belajarnya, tidak pernah terlambat apabila jam pelajaran sudah dimulai. Di samping itu, menurut beliau apabila diterangkan murid-murid mendengarkan dengan serius

dan penuh minat. Apabila diberi tugas belajar, mereka aktif mengerjakan. Semua itu menunjukkan minat belajar mereka semakin tinggi dan kesadaran mereka dalam belajar pendidikan agama Islam.

Dan untuk memperoleh kebenaran yang pasti dari keterangan-keterangan di atas, maka penulis secara langsung mengadakan pengamatan di dalam kelas program IPA, yang penulis jadikan obyek penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa segala apa yang disampaikan Bapak agus memang benar dan patut dijadikan contoh yang baik.

2. Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru

Tanggapan siswa tentang metode mengajar guru menunjukkan nilai positif. Penilaian tersebut berbeda-beda dan umumnya mereka menanggapi dengan penuh antusias. Hal ini tergantung pada metode apa yang digunakan oleh guru.

Menurut beberapa siswa yang diwawancarai, dalam hal metode ceramah tanggapannya sangat positif, sebab murid-murid yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Namun metode ceramah terkadang membosankan bila tidak diselingi dengan metode yang lain. Misalnya, dengan diskusi,

penugasan, tanya jawab, problem solving, demonstrasi dan lain-lain. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar di kelas akan terasa menyenangkan.

3. Ruang lingkup PAI dan bahan pengajaran PAI di "SMU Kusuma Wijaya

Ruang lingkup PAI dapat dilihat dalam GBPP yang secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan makhluk dan lingkungannya.

Bahan pokok pengajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam GBPP itu masih global, sehingga dibutuhkan kemampuan dan kreatif guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga murid tidak terpancang pada buku pedoman tapi murid dapat memperoleh pengetahuan agama yang luas. Adapun bahan pokok pengajaran PAI di kelas III program IPA, meliputi:

CAWU I:

1. Iman kepada hari akhir

a. Hari kiamat sebagai hari pembalasan yang hakiki.

b. Fungsi iman kepada Hari Akhir

2. Kedudukan dan hikmah shalat

a. Shalat tiang agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hikmah shalat

3. Al-Qur'an surat ar-Rahman 33 dan al-Mukminun 12 s/d 14

a. Surat ar-Rahman 33 tentang IPTEK

b. Surat al-Mukminun 12 s/d 14 tentang asal kejadian manusia.

4. Disiplin

a. Disiplin dalam kehidupan pribadi

b. Disiplin dalam bermasyarakat

c. Disiplin dalam berbangsa dan bernegara

5. Berpikir positif dan qana'ah

a. Pengertian qanaah

b. Qanaah dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Munakahat

a. Hukum nikah

b. Tujuan Nikah

c. Rukun Nikah

d. Kewajiban suami dan isteri

e. Hikmah nikah

f. Talak

g. Iddah

h. Rujuk

- i. Perkawinan menurut UU No. 1 tahun 1974.

CAWU II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Iman kepada Qada dan Qadar

- a. Hubungan qada dan qadar
- b. Fungsi iman kepada qada dan qadar

8. Zakat dan pajak

- a. Dasar-dasar kewajiban zakat dan pajak
- b. Peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

9. Al-Qur'an surat an-Nahl 65, 66, 67, 69

- a. Surat an-Nahl 65 dan 66 tentang air susu binatang ternak
- b. Surat an-Nahl ayat 67 dan 69 tentang buah-buahan dan madu

10. Etos kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Sikap kerja
- b. Produktifitas kerja
- c. Memacu perubahan sosial untuk kemajuan

11. Mawaris

- a. Ketentuan mewaris
- b. Harta benda sebelum mewaris
- c. Ahli waris
- d. Perhitungan warisan
- e. Adat dan warisan

f. Hikmah mawaris

g. Warisan dalam UU No. 7 tahun 1989.

12. Peradaban Islam dan ilmu pengetahuan

a. Filsafat Islam

b. Fiqh

c. Tasawuf

d. Kedokteran

e. Sejarah

f. Geografi

g. Geometri

CAWU III:

13. Sikap dan perilaku orang beriman

a. Takwa kepada Allah Swt.

b. Berbuat baik kepada kedua orang tua

c. Berbuat baik kepada sesama manusia

14. Haji dan umroh

a. Syarat haji

b. Rukun haji

c. Wajib haji

d. Sunan haji

e. Larangan bagi orang yang dalam ihram haji

f. Dam

g. Umrah

h. Hikmah haji dan umrah

15. Perseroan (syirkah)

a. Syarikat harta

b. Syarikat kerja

c. Asuransi

16. Penyakit masyarakat

a. Pencurian, perampasan dan perampokan

b. Judi dan khamr

c. Kenakalan dan pembunuhan

d. Narkotika

e. Penyalahgunaan seksual

4. Evaluasi pendidikan agama Islam di SMU Kusuma
Wijaya

Kegiatan belajar mengajar tidak akan diketahui hasilnya kalau tidak dievaluasi terlebih dahulu. Evaluasi di sini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa/daya serapnya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam selama proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi yang diterapkan di "SMU Kusuma Wijaya" menurut tujuannya ada dua yaitu:

a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik kepada guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah selesai satu pokok bahasan.

b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk menentukan angka kemajuan atau untuk menilai hasil belajar murid sebagai bahan pertimbangan dalam perubahan kenaikan kelas.

Selain kedua bentuk evaluasi tersebut juga digunakan penilaian kokurikuler yang berbentuk pemberian tugas dengan tujuan untuk memperdalam materi yang dipelajari dalam intra-kurikuler misalnya membuat kliping, mengerjakan soal atau dalam bentuk praktek. Di samping itu juga digunakan penilaian ekstra-kurikuler yang berbentuk kegiatan yang bertujuan memperkaya atau memperluas wawasan yang mendorong pembinaan nilai/sikap atau penerapan lebih lanjut pengetahuan yang dipelajari antara lain: mengikuti ceramah, mengikuti MTQ, kegiatan tadarrus dan lain-lain.

G. Penyajian dan Analisa Data

1. Penyajian data

Pada pembahasan ini penulis menyajikan data yang diperoleh berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden dan sesuai dengan sampel yang peneliti gunakan. Untuk mengetahui hasil dari instrumen pengumpulan data yang penulis

lakukan dan mempermudah dalam penganalisaannya serta kesalahan mempergunakan instrumen, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

Untuk penggalan data kualitatif ini menggunakan angket tertutup, di mana setiap item pertanyaan telah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaannya. Adapun variabel X disediakan 15 pertanyaan sedangkan variabel Y diambilkan dari nilai prestasi PAI. Data yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dengan memberikan score dari tiap-tiap jawaban dalam angket adalah sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A diberi score 3, dengan kategori BAIK
- b) Untuk jawaban B diberi score 2, dengan kategori CUKUP
- c) Untuk jawaban C diberi score 1, dengan kategori jawaban KURANG.

Untuk mengetahui data yang lebih jelas, penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL VI.
DAFTAR NAMA SISWA KELAS III PROGRAM IPA
TAHUN 1989/1999

NO	NO. INDUK	NAMA	NILAI
1	2954	Abdur Rahman	90
2	2955	Ami Damayanti	78
3	2956	Anis Indrawati	75
4	2958	Anton Wahyudi	84
5	2961	Catur Yudi S.W	80
6	2962	Dini Maimirotul	78
7	2967	Eko Suyanto	75
8	2968	Emy DwiYana	90
9	2969	Emiyati	85
10	2972	Fenti Ayu	75
11	2975	Hermawan Udi	70
12	2976	Isna Camelia	78
13	2977	Iwan Saputra	80
14	2978	Khusnul Rosyidah	80
15	2979	Luluk Tri Wahyu N	90
16	2981	Moch. Alfiansyah	90
17	2982	Moch. Zaini	70
18	2985	Ria Yulia Ulfa	65
19	2987	Ratnawati	80
20	2988	Rouchatul Jannah	75
21	2991	Siti Romlah	70
22	2992	Suyanto	78
23	2994	Tamar	80

NO	NO. INDUK	NAMA	NILAI
24	2996	Juni Farisanti	65
25	2997	Umi Rohmawati	70
26	3006	Dwi Juniati	90
27	3007	Dian Arifiyanti	78
28	3008	Edi Susanto	75
29	3010	Erni Mariska	70
30	3013	Hariyantini	90
31	3015	Ika Arisanti	85
32	3019	Moch. Toha	78
33	3028	Novi Titik H	78
34	3031	Ratna Yunita	70
35	3035	Sunariyanti	75
36	3037	Suci Kurniati	70
37	3039	Selly Deslapia	78
38	3041	Slamet Winarko	80
39	3038	Sholahuddin R	80

TABEL VII

REKAPITULASI DATA TENTANG PENERAPAN PENGAJARAN
 BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
 PROGRAM IPA SMU KUSUMA WIJAYA GENTENG SURABAYA

No Rsp.	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	42
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	38

No Rsp.	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	40
7	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	40
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	38
9	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	39
10	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	41
12	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	39
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	40
14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	40
15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42
16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	42
18	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	41
19	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	38
20	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42
21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	41
22	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39
23	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	40
24	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	41
25	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	39
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
28	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	41
29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	40
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	42

No Rsp.	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	41
32	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	40
33	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	40
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40
35	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
36	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	40
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	41
38	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	39
39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	41
JUMLAH																1571

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa program IPA, dapat diklasifikasikan dalam tabel dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam

Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di "SMU Kusuma Wijaya" dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL VIII
FREKUENSI JAWABAN SISWA
TENTANG PELAKSANAAN PENGAJARAN PAI

SMU KUSUMA WIJAYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu baik	39	30	77
2	Kadang-kadang baik		9	23
3	Tidak baik		0	-
Jumlah		39	39	100

Dari jawaban siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di kelas III program IPA "SMU Kusuma Wijaya", selalu baik mencapai 77% jawaban kadang-kadang baik mencapai 23%, dan jawaban tidak baik 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan memang baik dan sesuai dengan materi serta yang dikehendaki para siswa.

b. Sikap guru dalam menerangkan pelajaran di kelas

Guru merupakan salah satu media yang mengantarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Untuk mengetahui sikap guru dalam menerangkan pelajaran di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IX
FREKUENSI JAWABAN SISWA
TENTANG SIKAP GURU DALAM MENERANGKAN DI KELAS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu baik	39	28	77
2	Kadang-kadang baik		10	26
3	Tidak baik		1	2
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 72% guru agama mengajarnya baik, 10% mengajarnya kadang-kadang baik, dan 2% mengajarnya tidak baik. Dengan demikian bisa dikatakan, bahwa guru agama di "SMU Kusuma Wijaya" baik dalam mengajarnya, sehingga pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

c. Sikap siswa saat guru menerangkan

Salah satu keberhasilan seorang guru dalam menerangkan pelajaran di kelas, adalah siswa di kelas senantiasa mendengarkan dan aktif mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui sikap siswa program IPA saat guru menerangkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL X
FREKUENSI JAWABA SISWA
TENTANG SIKAP SISWA SAAT GURU MENERANGKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Tetap mendengarkan	39	35	90
2	Pura-pura mendengar- kan		4	10
3	Tidak mendengarkan		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% siswa tetap mendengarkan saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengajaran oleh guru agama di sekolah tersebut dinilai sangat baik.

d. Sikap siswa bila guru kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran

Untuk mengetahui sikap siswa bila seorang guru kurang menarik dalam mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI
FREKUENSI JAWABAN SISWA
TENTANG SIKAP SISWA BILA GURU KURANG MENARIK
DALAM PENYAMPAIAN PELAJARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Tetap mendengarkan	39	34	87
2	Pura-pura mendengar- kan		3	8
3	Bergurau dengan teman		2	5
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa program IPA tetap mendengarkan pelajaran yang disampaikan walaupun guru kurang menarik dalam mengajarnya.

- e. Pemberian pertanyaan oleh guru kepada siswa sebelum pelajaran dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pertanyaan kepada tentang pelajaran yang lalu sebelum pelajaran dimulai dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana daya serap siswa tentang pelajaran yang telah diberikan. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
FREKUENSI JAWABAN SISWA
TENTANG PEMBERIAN PERTANYAAN SEBELUM
PELAJARAN DIMULAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Pernah dan selalu	39	29	74
2	Pernah, tetapi jarang		10	26
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa guru sering memberikan pertanyaan pada siswa sebelum pelajaran dimulai.

f. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam

Di "SMU Kusuma Wijaya", kecenderungan untuk mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dinilai sangat besar. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa tentang keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran PAI sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL XIII
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PAI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Aktif sekali	39	26	67
2	Kadang-kadang aktif		12	31
3	Tidak aktif		1	1
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa program IPA cukup aktif dalam mengikuti pelajaran agama, terbukti hanya 1% yang tidak aktif.

g. Tanggapan siswa pada pelajaran PAI

Siswa program IPA dikenal memiliki intelegensi atau daya serap yang cukup tinggi dibandingkan dengan proses lain untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV
FREKUENSI JAWABAN SISWA
TENTANG TANGGAPAN SISWA PADA PELAJARAN PAI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Mudah	39	31	79
2	Agak sulit		8	21
3	Sulit sekali		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 79% mengatakan bahwa materi PAI itu mudah, dan 21% menjawab agak sulit dan tidak seorang murid pun yang mengatakan sulit sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan daya serap siswa program IPA dinilai bagus dan cukup baik.

h. Diskusi dalam kelas

Salah satu metode mengajar di kelas adalah diskusi, yang dimaksudkan agar dengan diskusi itu siswa lebih berpikir dan dapat menyalurkan ide atau aspirasinya dalam menyikapi fenomena yang terdapat dalam PAI. Untuk mengetahui apakah diskusi itu diadakan atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XV
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
DIADAKANNYA DISKUSI DALAM KELAS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Pernah	39	19	51
2	Kadang-kadang		20	49
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari jawaban siswa tentang diadakannya diskusi dalam kelas, dapat diketahui bahwa diskusi memang tidak sering diadakan, karena tidak semua materi PAI itu harus didiskusikan. Namun hal ini bisa dimaksudkan bahwa seorang guru dalam menerapkan pengajaran, tidak meninggalkan metode diskusi.

i. Diadakannya metode tanya jawab diakhir pelajaran

Untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan itu bisa diterima oleh siswa, seorang guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang telah disampaikan, sebelum pelajaran itu diakhiri. Untuk mengetahui hal tersebut dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL XVI
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
PENGADAAN TANYA JAWAB DI AKHIR PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu	39	33	85
2	Kadang-kadang		6	15
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 85% siswa menjawab selalu, 15% menjawab kadang-kadang, dan tidak seorang pun yang menjawab tidak pernah. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru agama di "SMU Kusuma Wijaya" benar-benar memberikan tanya jawab pada akhir pelajaran.

j. Diadakannya praktek shalat

Praktek shalat merupakan salah satu contoh dari metode demonstrasi, di mana seorang guru setelah memberikan materi kemudian mempraktekkan materi tersebut bersama para siswanya. Untuk mengetahui apakah di "SMU Kusuma Wijaya" juga diterapkan metode demonstrasi dalam mengajarnya, maka akan dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVII

FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
PENGADAAN PRAKTEK SHALAT

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Pernah	39	37	95
2	Belum pernah		2	5
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% guru agama telah memberikan materi dan sekaligus praktek shalat kepada guru agama selain menerapkan metode ceramah dalam mengajarnya, juga menggunakan metode demonstrasi, guru mempermudah siswa dalam menyerap suatu materi dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

k. Metode mengajar yang disukai siswa

Setiap siswa mempunyai kecenderungan untuk memilih metode pengajaran yang disukainya. Begitu pula siswa program IPA "SMU Kusuma Wijaya". Untuk mengetahui metode apa yang disukai oleh siswa, berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVIII
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR YANG DISUKAI SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Ceramah	39	18	46
2	Diskusi		12	31
3	Tanya jawab		9	27
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa program IPA yang menyukai metode ceramah sebanyak 46%, metode diskusi 31% dan metode tanya jawab 27%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa program IPA lebih menyukai metode ceramah, mengingat materi pelajaran agama lebih banyak bersifat teoritis.

i. Kemudahan siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Kecerdasan seorang siswa dapat dilihat dari ketangkasan dan kecepatannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui apakah siswa program IPA mudah dalam menjawab pertanyaan guru, maka akan dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIX

**FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
KEMUDAHAN MENJAWAB PERTANYAAN GURU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Ya	39	29	69
2	Kadang-kadang		12	31
3	Tidak bisa h		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa program IPA mudah dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa selain siswa rata-rata pandai, ketelatenan dan keaktifan seorang guru dalam mengajar memang baik.

m. Pemberian tugas rumah

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar, terkadang seorang guru memberikan tugas, baik berupa tulisan atau sikap. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut aktif dalam memantau keaktifan siswanya. Pada tabel berikut akan diperlihatkan keaktifan guru dalam memberikan tugas.

TABEL Xx
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
PEMBERIAN TUGAS RUMAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu	39	18	46
2	Kadang-kadang		21	53
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas bahwa guru tidak terlalu sering memberikan tugas rumah kepada siswa, mengingat siswa juga mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Namun guru agama tersebut sudah dapat dikatakan aktif, sebab telah menerapkan pemberian tugas rumah pada siswa.

n. Aktivitas siswa dalam menerima tugas

Berkaitan dengan masalah di atas, guru dapat mengetahui pelajaran yang disampaikan itu diperhatikan betul atau tidak oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

TABEL XXI
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
AKTIVITAS SISWA DALAM MENERIMA TUGAS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu mengerjakan	39	30	77
2	Kadang-kadang		5	13
3	Tidak mengerjakan		4	10
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa program IPA aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan hal ini menunjukkan ketaatan siswa terhadap perintah guru.

o. Pengadaan ulangan

Seorang guru dalam mengetahui prestasi belajar siswa, mereka mengadakan evaluasi, baik itu tanya jawab atau pengadaan ulangan. Berikut frekuensi jawaban siswa tentang pengadaan ulangan.

TABEL XXII
FREKUENSI JAWABAN SISWA TENTANG
DIADAKANNYA ULANGAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Kadang-kadang	39	30	77
2	Sering		9	23
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru kadang-kadang memberikan ulangan kepada siswa mencapai 77%. Hal ini memang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Guru agama memberikan ulangan harian setiap selesai menerangkan 1 atau 2 materi pelajaran.

2. Analisa Data

Dari data yang terkumpul, dan hasil angket diprosentase, maka selanjutnya penulis akan

menguraikan analisa data tersebut menjadi dua yaitu deduktif dan induktif.

a. Analisa data deduktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana keterangan pada Bab I, bahwa metode deduktif adalah berangkat dari suatu pengetahuan yang umum menuju suatu yang khusus. dalam menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam pada siswa program IPA, harus pandai-pandai memilih komponen-komponen mengajar yang sesuai dengan siswa program IPA, baik dari segi metode, materi, media, evaluasi, situasi dan lain-lain. Karena itu semua merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran PAI.

b. Analisa data induktif

Metode induktif adalah berangkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta-fakta yang sifatnya khusus yang selanjutnya ditarik menuju peristiwa yang umum. Guru agama dalam menerapkan pengajaran, dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, untuk mencapai tujuan kurikulum yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah seluruh permasalahan yang ada dalam skripsi ini dikaji secara teoritis dan praktis beserta analisisnya, maka langkah selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pengajaran pendidikan agama Islam di SMU Kusuma Wijaya, berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, guru agama menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

2. Keadaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMU Kusuma Wijaya, khususnya pada program IPA, berlangsung 2 jam setiap minggu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian materi PAI lebih sedikit bila dibandingkan dengan materi eksakta, sehingga dalam mencapai tujuan pengajaran agama, diperlukan keprofesionalan guru sehingga dapat menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam menyampaikan materi, serta kemauan belajar yang tinggi dari siswa program IPA.

3. Hasil pengajaran PAI di SMU Kusuma Wijaya khususnya program IPA, diketahui dari keaktifan dan kesadaran siswa program IPA dalam belajar pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMU Kusuma Wijaya dalam rangka penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlalu berlebihan jika peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Berkaitan dengan penerapan pengajaran pendidikan agama Islam meskipun sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya. Jika lebih ditingkatkan lagi guna mengantisipasi perubahan yang sangat cepat ini.
2. Hendaknya guru agama menambah frekuensi jam, untuk memberikan pelajaran agama, sehingga siswa akan lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam, dan dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Hendaknya guru agama selalu memberikan motivasi pada siswa agar tetap bergairah dalam mempelajari pendidikan agama Islam, walaupun hal ini hanya

merupakan faktor pendukung saja, sebab jiwa remaja masih labil dan suatu saat mudah berubah.

4. Penulis berharap dalam menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam, guru agama dapat menggunakan variasi metode dalam mengajar, dan dapat memanfaatkan waktu yang sedikit dengan lebih efektif dan efisien.
5. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam.

Demikian saran-saran dari penulis, semoga harapan ini dapat terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Jalal, Drs., *Asas-asas Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung, 1984.
- Abu Ahmadi, Drs., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Amrico, Bandung.
- Abu Ahmadi, Drs., Nur Uhbiyati, Dra., *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Ahmad D. Marimba, Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, 1984.
- Ahmad Tafsir, Dr., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Arief S. Sadiman, Dr. M.Sc. R. Rahardjo, Drs. M.Sc. Anung Haryono, M.Sc. *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV. Taha Putra, Semarang, 1996.
- Badan Pembinaan Pelaksanaan P4 (BP7) Pusat, *Badan Penataran P4 GBHN*, 1994.
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP PAI SMU Tahun 1994*, Jakarta.
- Imam Bawani, H. Drs. MA., *Segi-segi Pendidikan Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1987.
- Jalaluddin, Drs., Usman Said, Drs. *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992.
- Mahfudh Sholahuddin, Drs., *Metodologi Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu Offset, Surabaya, 1987.
- M. Ali, H. Drs., *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996.
- M. Ngalim Purwanto, Drs., MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

Mahmud Yunus, H. Dr. Prof. *Metodologi Khusus Pendidikan Agama*, Hida Karya Agung, Jakarta, 1992.

M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.

Muhaimin, Drs. MA., Abdul Mujab, Drs., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1993.

Nana Sudjana, Dr., *Media Pengajaran*, Bina Ilmu, Surabaya.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.

Slameto, Drs., *Evaluasi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988.

Syahminan Zaini, Drs., *Didaktik Metodik Dalam Pengajaran Islam*, Institut Dagang Muchtar, Surabaya, 1984.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Zakiyah Darajat, Dra. dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Zuhairini, Dra. dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id